

BAB IV

HASIL KAJIAN LITERATUR DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Kajian Studi Literatur

Merujuk pada hasil pencarian artikel yang dilakukan dengan pemilihan jumlah jurnal atau artikel dari 79 literatur menjadi 3 literatur. Proses pencarian dilakukan melalui *electronic-based* yang terindeks, seperti PubMed (n=2) dan Wiley Online Library (n=1).

4.1.1 Analisis Data

Berdasarkan dari data-data yang telah dikumpulkan, semua informasi tersebut dirangkum dalam tabel berikut

Tabel 4. 1 Hasil Kajian Literatur

No.	Judul Jurnal	Metode Penelitian	Sampel	Jenis Intervensi Psikososial	Periode Intervensi	Luaran Pasien
1.	<i>Randomized controlled trial of social cognition and interaction training compared to befriending group</i>	<i>Randomized Control Trial</i>	120 pasien skizofrenia dewasa dengan rentang usia dari 18—65 tahun	<i>Social Cognition and Interaction Training (SCIT) dan Befriending Therapy (BT)</i>	12 minggu	Tidak ada perubahan signifikan antara <i>Befriending Therapy (BT)</i> dan <i>Social Cognition Interaction Training (SCIT)</i> yang dinilai berdasarkan BLERT, SFS, MCQ, HT, IPSAQ, dan SSPA

2.	<i>Reducing negative symptoms in schizophrenia: Feasibility and acceptability of a combined cognitive-behavioral social skills training and compensatory cognitive training intervention</i>	<i>Randomized Control Trial</i>	55 pasien skizofrenia dengan rentang usia 18—65 tahun	<i>Combined Cognitive-Behavioral Social Skills Training and Compensatory Cognitive Training Intervention (CBSST-CCT)</i>	12,5 minggu	Terdapat fidelitas dan fisibilitas dalam prosedur CBSST dalam mengurangi gejala negatif pasien skizofrenia
3.	<i>The Effect of Life Skills Training on Functioning in Schizophrenia: A Randomized Controlled Trial</i>	<i>Randomized Control Trial</i>	32 pasien skizofrenia dengan rentang usia 18—65 tahun	<i>Life Skills Training</i>	8 minggu	Adanya perubahan signifikan pada PANSS <i>negative symptoms</i> , CGI (<i>Clinical Global Impression Scale</i>), ADL (<i>Activities of Daily Living Scale</i>), Lawton-Brody IADL Scale, dan SFS (<i>Social Functioning Scale</i>).

Merujuk pada jurnal yang berjudul *Randomized Controlled Trial of Social Cognition and Interaction Training Compared to Befriending Therapy*, penelitian ini membandingkan antara SCIT dengan BT pada 120 pasien dengan rentang usia 18—65 tahun. Pasien-pasien ini telah diskirining dengan kriteria diagnostik berdasarkan DSM V untuk spektrum skizofrenia, rentang usia 18—

65 tahun dan memiliki kesulitan dalam komunikasi interpersonal dengan skor < 105 berdasarkan *Interpersonal Communication Subscale Score of the Social Functioning Scale*.

Pasien-pasien ini dialokasikan menjadi dua grup, yaitu SCIT dan BT (grup kontrol). Grup ini dibagi berdasarkan jenis intervensi yang akan diberikan selama 12 minggu yang setiap sesinya akan berlangsung selama 2 jam. Hasil dari intervensi ini akan dinilai menggunakan skala yang sudah tervalidasi. Kognisi sosial, fungsi sosial, neurokognisi, dan metakognisi menjadi tolok ukur keberhasilan intervensi psikososial yang diberikan. Namun, dari statistik yang ditunjukkan, tidak ada perubahan signifikan setelah dilakukan intervensi SCIT dan BT. Hal ini bisa dilihat dari skor *Bell Lysaker Emotion Recognition Task* (BLERT), *Social Functioning Scale* (SFS), *Meta-Cognition Questionnaire* (MCQ), *Hinting Task, Internal, Personal, and Situational Attributions Questionnaire* (IPSAQ), dan *Social Skills Performance Assessment* (SSPA) yang perbedaannya tidak signifikan dari *baseline* yang digunakan.

Intervensi psikososial selanjutnya adalah hasil kombinasi dari dua metode, yaitu Cognitive-Behavioral Social Skills Training dan Compensatory Cognitive Training (CBSST-CCT). Penelitian ini berjalan selama 12,5 minggu dengan total sampel 55 orang. Sampel yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang ditentukan, seperti mampu untuk menyetujui *informed consent*, berusia 18—65 tahun, diagnosis skizofrenia berdasarkan DSM-IV, gejala negatif sedang hingga berat berdasarkan total skor CAINS > 19, level membaca pada WRAT-4 berada pada ≥ 6 tingkat, dan stabil selama fase pengobatan kurang lebih 3 bulan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat fisibilitas CBSST-CCT. Maka dari itu, perlu grup kontrol, yaitu *Supportive Contact* (SC). Alokasi sampel pada CBSST-CCT yang berjumlah 26 orang dan SC berjumlah 29 orang. Kemudian subjek diintervensi sesuai dengan metode yang digunakan dengan acuan modul yang sudah disusun. Pada CBSST-CCT ada 3 modul yang menjadi topik, yaitu kognitif, sosial, dan pemecahan masalah. Selain itu, pada SC difokuskan untuk menyusun dan meraih tujuan yang diinginkan.

Dalam hasil penelitian ini, adanya bukti yang beragam terkait kelayakan dan penerimaan intervensi CBSST-CCT juga tantangan-tantangan yang dihadapi selama penelitian berlangsung.

Pada pasien skizofrenia, kemampuan bersosial dan kualitas hidupnya cenderung terganggu. Maka dari itu, untuk membantu mencapai fungsi itu kembali, perlu adanya intervensi nonfarmakologis, salah satunya adalah *life skills training*, yang mana hal ini dibahas pada jurnal yang berjudul *The Effect of Life Skills Training on Functioning in Schizophrenia : A Randomized Controllled Trial*.

Pada penelitian ini, 32 pasien terpilih berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditentukan, seperti rentang usia 18—65 tahun, diagnosis berdasarkan DSM-V, berada dalam fase pengobatan, skor *Positive and Negative Syndrome Scale* ≤ 3 pada item P7 (*hostility*) dan G8 (*uncooperativeness*).

Penelitian ini terdiri dari *study group* dan *control group*. Pada *study group* akan menerima pelatihan 2 sesi per minggu selama 8 minggu. Kemudian, pada *control group* menerima 1 sesi mengenai kemandirian dalam hidup sehari-hari. *Life skills training* dalam penelitian ini terdiri dari 4 dimensi, yaitu manajemen personal, kemampuan sosial, kemampuan vokasi, dan penggunaan waktu luang. Sebelum penelitian dimulai, terdapat beberapa tes yang dilakukan dan akan dievaluasi pada minggu ke-8. Beberapa tes yang dilakukan adalah *The Positive and Negative Syndrome Scale* (PANSS), *The Clinical Global Impression* (CGI) *Scale*, *The Katz Index of Independence in Activites of Daily Living* (ADL), *The Lawton and Brody Instrumental Activities of Daily Living* (IADL) *Scale*, *The Social Functioning Scale* (SFS), dan *The Functional Assessment Short Test* (FAST). Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dari tes-tes yang dijalankan setelah menjalankan intervensi ini. Perbaikan terjadi pada psikopatologi, ADL, fungsi sosial, dan gejala negatif, kecuali pada gejala positif karena skor menunjukkan perubahan yang tidak signifikan.

4.2 Pembahasan

Dalam kasus skizofrenia, penatalaksanaan komprehensif yang meliputi kombinasi antara farmakoterapi, penyediaan dukungan berkelanjutan, informasi yang valid, serta pengobatan atau strategi rehabilitasi perlu disusun dengan tepat.³⁸ Adanya dukungan melalui peningkatan kemampuan kognitif dan bersosial dalam program penatalaksanaan skizofrenia, dapat membantu meningkatkan *quality of life* pasien. Peningkatan kemampuan ini dilakukan dengan intervensi psikososial yang sudah banyak dilakukan oleh klinisi dan professional lainnya. Pembaharuan dan studi terus dilakukan, seperti yang diteliti oleh Frances Dark³⁹, Hatice Abaoglu³⁷, dan Zanjabeel Mahmood.⁴⁰

Dari ketiga jurnal yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh Frances Dark menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitiannya ingin menunjukkan keefektifitasan intervensi *Social Cognition and Interaction Training* (SCIT) dengan sampel yang besar. SCIT merupakan terapi berbasis grup yang terdiri dari tiga fase, yaitu *Introduction and Emotions*, *Figuring out Situations*, dan *Checking it Out*.³⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perubahan signifikan setelah intervensi dilakukan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gordon (n=36) juga tidak menunjukkan perubahan yang signifikan.⁴¹ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lahera (n=100), intervensi dengan SCIT menunjukkan peningkatan kognitif sosial dan penurunan gejala pasien skizofrenia.⁴² Penelitian-penelitian ini menunjukkan adanya inkonsistensi hasil intervensi.

Terjadinya ketidakefektifitasan SCIT dalam penelitian ini bisa terjadi karena pasien-pasien yang terpilih ada pasien dengan durasi skizofrenia yang lama serta durasi intervensi 12 minggu mungkin belum cukup optimal sehingga mendapatkan hasil yang tidak diinginkan. Selain itu, spektrum pasien skizofrenia yang luas serta tidak ada standardisasi dalam kriteria inklusi pasien dapat mengacaukan hasil intervensi pasien. Padahal, intervensi SCIT direkomendasikan kepada pasien skizofrenia yang relatif stabil.

Dalam meningkatkan efek dalam mengurangi gejala negatif, metode CBT diperkirakan mampu dikolaborasikan dengan SST.⁴⁰ Hal ini mungkin saja terjadi untuk meningkatkan dan menyinergikan dampak yang terjadi. CBSST merupakan intervensi untuk memfasilitasi proses penyembuhan dengan meningkatkan fungsi kognitif dan belajar, mengurangi sifat ketiadaan harapan, dan mengurangi gejala negatif yang dilakukan secara berkelompok.^{40,43}

Pada RCT dengan menggunakan prosedur CBSST ini menunjukkan adanya fidelitas dan fisibilitas yang beragam untuk pasien skizofrenia dengan gejala negatif derajat tinggi. Selain itu, penelitian ini menunjukkan *dropout rate* dengan total 1/3 dari sampel. Pada studi yang dilakukan dengan desain meta-analysis, *dropout rates* sebesar 20%.⁴⁴ Lalu, pada studi lain jauh lebih besar sebesar 64% mulai dari awal penatalaksanaan hingga *follow-up*.⁴⁵ Memang data menunjukkan variabilitas *dropout* yang biasanya terjadi karena faktor rencana terapi dan faktor pasien. Jika kembali pada tujuan CBT dan SST adalah mengurangi gejala negatif, intervensi CBSST tidaklah hanya berfokus dalam mengobati gejala negatif. Selain itu, juga pada pasien dengan derajat menengah gejala negatif juga diharapkan hadir pada dua sesi saja. Inilah yang menjadi faktor (faktor rencana terapi) yang menjelaskan mengapa *dropout rate* cukup tinggi pada RCT CBSST ini.

Life Skills Training merupakan prosedur dengan menggunakan pendekatan secara individu untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam perannya di masyarakat. Pada penelitian ini, *Life Skills Training* menunjukkan adanya perbaikan dalam penurunan gejala negatif, psikopatologi, derajat keparahan, dan kegiatan dasar sehari-hari. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *post-test* CGI yang berubah signifikan dengan nilai *mean* ($p=0,019$) yang diikuti oleh PANSS ($p=0,001$), ADL ($p=0,010$), *Lawton-Brody IADL* ($p=0,001$), SFS ($p=0,001$), FAST ($p=0,001$), *Interpersonal relationships* ($p=0,006$), dan *Leisure time* ($p=0,003$).

Partisipasi pada studi ini cukup tinggi yang mengindikasikan keterlibatan positif dalam terapi. Selain itu, penelitian ini memberikan dukungan terhadap

keberhasilan pelatihan keterampilan hidup dalam meningkatkan berbagai aspek fungsi dan tingkat keparahan gejala pada individu dengan skizofrenia. Fokus pelatihan ini adalah memberikan pemahaman dan kesadaran mengenai keterampilan hidup yang diperlukan untuk aktivitas sehari-hari yang memiliki makna, memberikan pengajaran keterampilan khusus, dan mendorong penerapan keterampilan yang telah dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata. Pentingnya hubungan terapeutik antara individu dan terapis diakui sebagai faktor utama dalam meningkatkan kerjasama dan motivasi untuk menyesuaikan diri dengan aktivitas hidup mandiri.

Namun, jumlah sampel yang digunakan dalam studi ini tergolong sedikit ($n=32$). Hal ini dapat mempersempit cakupan generalisasi terhadap hasil yang ada. Selain itu, hasil yang dibahas adalah dampak yang ditunjukkan selama durasi intervensi. Tidak dijelaskan mengenai keberlanjutan jangka panjang dalam intervensi yang digunakan.

4.3 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam melakukan studi literatur ini, antara lain

1. Adanya literatur yang sudah sesuai dengan kriteria inklusi, tetapi riset difokuskan pada *caregiver*, bukan pada pasien skizofrenia.
2. Banyaknya artikel tidak *free full-text* sehingga sulit dalam menemukan literatur yang sesuai
3. Penelitian ini tidak menggunakan prosedur *critical appraisal*.